

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya mengemban dan mencapai tujuan pembangunan Nasional di bidang pendidikan sangat diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, pemanfaatan media belajar, baik peningkatan tenaga kependidikan, tenaga pendidik, penyesuaian kurikulum, pengadaan gedung dan prasarana lainnya. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu sumber daya manusia, harus dapat hidup ditengah-tengah suasana apapun dan komitmen dengan tugas. Selain itu guru juga harus mengembangkan dirinya untuk kreatif dan bekerja secara profesional, sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang semakin baik sesuai situasi tempat kerjanya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Matematika Sekolah Dasar merupakan konsep dasar dalam mempelajari konsep-konsep di jenjang sekolah menengah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa “matematika berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif”. Matematika merupakan obyek yang abstrak, pembahasannya mengandalkan pada nalar, pengertian dan konsep berkesinambungan. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang melibatkan perhitungan atau pekerjaan yang dapat dialihgunakan dalam berbagai disiplin ilmu maupun dalam pola kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar matematika, bekal yang harus dimiliki siswa tidak hanya harus menguasai konsep materi saja, tetapi juga harus menguasai perhitungan atau pengerjaan sesuai proses yang benar.

Kebanyakan guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika masih menggunakan metode konvensional dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu siswa merasa jenuh, bosan dan tidak memiliki keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa menganggap bahwa pelajaran matematika yang sulit dan susah dimengerti terutama kesulitan dalam hal mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kelipatan dan kelipatan persekutuan terkecil pada siswa kelas V di SDN Japoh 2 dan masih banyak terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika di SDN Japoh 2 kelas V adalah 65. dari jumlah siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa hasil nilai tugas menunjukkan sebanyak 13 siswa diantaranya belum mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 46% dan 15

siswa lainnya mencapai atau sama dengan KKM yaitu 54%. Sehingga diperlukan alat bantu atau media guna menunjang efektivitas proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran tersebut yaitu berupa media turus. Dalam penggunaan media pembelajaran media turus tersebut diharapkan dapat membantu proses komunikasi antara guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan keterampilan siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menjawab Soal Matematika Dengan Pokok Bahasan Kelipatan dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), Menggunakan Media Turus Pada Siswa Kelas V SDN Japoh 2 Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Apakah dengan penggunaan alat peraga turus dapat menjadikan siswa kelas V SDN Japoh 2 tahun pelajaran 2010 akan terampil dalam menjawab pertanyaan pada pokok bahasan kelipatan dan kelipatan persekutuan terkecil?
2. Apakah melalui pemanfaatan alat peraga turus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Japoh 2 pada pokok bahasan Kelipatan dan Kelipatan Persekutuan terkecil pada tahun pelajaran 2010?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan diadakan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keterampilan siswa SDN Japoh 2 tahun pelajaran 2010 dalam menjawab pertanyaan pada pokok bahasan kelipatan dan kelipatan persekutuan terkecil dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan alat peraga turus.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas V SDN Japoh 2 tahun pelajaran 2010 dengan pemanfaatan alat peraga turus pada pokok bahasan kelipatan dan kelipatan persekutuan terkecil.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran matematika menggunakan media turus.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan penelitian sejenis selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru
    - 1) Menambah keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran;
    - 2) Dapat mengembangkan pembelajaran matematika dengan penggunaan media yang kreatif;

3) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran matematika pokok bahasan kelipatan dan kelipatan persekutuan terkecil.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatnya kemampuan matematika siswa;
- 2) Mempermudah siswa melakukan aktivitas belajar matematika dengan baik;
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

- 1) Sekolah mendapat masukan tentang cara penelitian tindakan kelas;
- 2) Menumbuhkembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah;
- 3) Meningkatkan prestasi sekolah.